

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar dan termasuk dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasioanal (UN). Untuk dapat lulus Ujian Nasional salah satunya penentunya adalah nilai mata pelajaran matematika.

Selain itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika. Bahwa matematika bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian diperlukannya pembelajaran matematika yang berkualitas.

Kenyataan di lapangan bahwa kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah. Bukti dari kualitas pembelajaran siswa rendah dapat dilihat dari pengamatan antara lain: (1) bahwa pada kegiatan pembelajaran matematika siswa diberi soal yang sedikit berbeda saja tidak mampu mengerjakan, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa kurang menghargai siswa yang lain, (4) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) masih ada beberapa siswa

kurang memanfaatkan waktu dengan baik, (6) kurangnya kerjasama antar siswa, (7) guru cenderung melakukan pembelajaran teacher center dengan bantuan power point, (8) guru cenderung mengejar materi saja, kurang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

Kualitas proses pembelajaran matematika yang rendah berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa kelas VI SD N Cemara Dua No. 13 Surakarta yang rendah tersebut terlihat dari sebagian besar siswa masih mengikuti remidi karena nilai yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM pada mata pelajaran matematika adalah 80. Dibuktikan bahwa dilihat dari hasil belajar rata-rata kelas 71 dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 11 siswa atau 41%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Dengan demikian hasil belajar matematika di SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah.

Kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah mungkin disebabkan guru belum menggunakan strategi kontekstual berbasis karakter karena pembelajaran dilakukan masih bersifat konvensional. Agar kualitas pembelajaran meningkat dapat diamati dari kualitas pembelajaran dilihat dari proses dan

output. Dalam pelaksanaan dilapangan kegiatan pembelajaran di kelas IV, guru menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan power point, kemudian siswa diberi contoh soal dan diberi tugas untuk mengerjakan soal. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal di didalam kelas, kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal di papan tulis dan siswa yang lain mencermati dan apabila siswa yang maju itu masih salah, lalu siswa berikunya di suruh untuk menjawab yang benar. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal dirumah.

Kualitas hasil pembelajaran perlu ditingkatkan sebab apabila tidak ditingkakan maka KKM tidak akan tercapai, sehingga diprediksi banyak siswa yang tidak naik kelas. Pada akhirnya untuk mengakhiri sekolah di SD N Cemara Dua No.13Surakarta banyak siswa yang tidak lulus. Padahal untuk lulus itu soal yang dikeluarkan tidak hanya 1 kompetensi dasar tetapi meliputi materi dari kelas I sampai VI dan soal UN bukan buatan dari guru kelasnya sendiri melainkan buatan orang lain. Syarat lulus minimal siswa mampu mengerjakan soal UN yang hasilnya sesuai dengan SKL.

Pembelajaran Matematika tidak menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Hal tersebut ditegaskan oleh oleh (Heruman, 2012: 4) bahwa pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Konsep-konsep matematika pada tingkat lebih tinggi tidak mungkin dapat dipahami, sebelum memahami konsep sebelumnya dengan baik. Ini berarti

bahwa pembelajaran matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar yang terdahulu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari suatu materi yang baru bila didasarkan kepada pengetahuan yang telah diketahui dan dipahami.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial (BPPK, 2010:10).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa di kelas IV SD N Cemara Dua No. 13 Surakarta terletak pada kualitas pembelajaran proses pembelajaran yang rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD N Cemara Dua No. 13 Surakarta, maka diperlukan tindakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Salah satunya adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi kontekstual adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Menurut Johnson (2011: 64), CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran – pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka pelajari. Sehingga membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek – subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna.

Menurut Zaenul Agus (2012: 20) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas bahwa masalah pembelajaran timbul diakibatkan karena guru dan siswa. Masalah tersebut mengakibatkan kualitas

pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13Surakarta rendah.Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran belum menggunakan Strategi kontekstual berbasis karakter.Sehingga setelah penelitian ini selesai diharapkan dengan penggunaan Strategi kontekstual berbasis karakterdapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13Surakarta.

Dari paparan di atas maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13Surakarta perlu adanya tindakan.Tindakan berupa penggunaan Strategi kontekstual berbasis karakter, yaitu terbagi dalam dua tindakan. Tindakan yang pertama dengan cara siswa dibagi dalam kelompok besar dengan dan tindakan kedua siswa dibagi dalam kelompok kecil. Masing – masing tindakan menggunakan Strategi kontekstual berbasis karakter. Tindakan penggunaan Strategi kontekstual berbasis karakterdilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13Surakarta.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas dan mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Kontekstual berbasis KarakterBagi Siswa Kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dijabarkan menjadi dua sub pokok sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual berbasis karakter bagi siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimanakah peningkatan kualitas output pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual berbasis karakter bagi siswa kelas IVSD N Cemara Dua No.13Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan strategi kontekstual berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi bangun datar.

### **2. Tujuan Khusus**

Disamping ada tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus. Tujuan khusus dalam penelitian tindakan ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran matematika materi bangun datar melalui strategi kontekstual berbasis karakter.
- b. Untuk meningkatkan kualitas output dalam pembelajaran matematika materi bangun datar melalui strategi kontekstual berbasis karakter.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori – teori pembelajaran Matematika umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Sacara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi guru, sebagai alternative pengguna strategi kontekstual berbasis karakter dalam pembelajaran. Secara terinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat bagi Siswa**

Siswa lebih aktif, disiplin, meningkatkan rasa saling menghargai, kreatif, menghormati antar sesama, dan meningkatkan motivasi minat Belajar matematika.

##### **2. Manfaat bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan kualitas mengajar matematika, mendapat pengalaman langsung dari pelaksanaan pembelajaran khususnya dengan



penerapan strategi kontekstual berbasis karakter dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme, meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pelajaran dan memiliki kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatnya hasil Ujian Nasional , menambah koleksi buku referensi strategi pembelajaran dan dijadikan masukan bagi sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran pada judul penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan istilah – istilah yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran matematika di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan yang berkualitas.
2. Kualitas proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari meliputi segala tingkah laku atau kegiatan belajar siswa yang menerapkan

indikator dari delapan komponen dalam sistem pembelajaran kontekstual meliputi (1) membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerjasama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik dan proses kelompok siswa yang dinilai dengan teknik observasi. Kualitas proses pembelajaran matematika diukur dengan pengamatan, aspek yang diamati yaitu kegiatan saat guru mengajar, nilai karakter siswa dan penggunaan strategi kontekstual.

3. Kualitas output pembelajaran matematika yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa diukur dengan tes tertulis dan dinilai berdasarkan ruprik penilaian tes hasil belajar.
4. Strategi kontekstual berbasis karakter yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengalaman yang telah dimilikinya berdasarkan karakter.